

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A. 1 Penyuluhan

A. 1.1 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu bentuk kegiatan yang disusun secara terencana dan terstruktur dengan tujuan menyampaikan informasi guna mendorong perubahan perilaku pada individu maupun kelompok, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut memberikan manfaat nyata ketika diterapkan dalam aktivitas sehari-hari (Andriyani et al., 2022).

Penyuluhan kesehatan merupakan bagian dari kegiatan pendidikan kesehatan yang berfokus pada peningkatan kualitas kesehatan gigi dan mulut. Dalam pelaksanaan promosi kesehatan, kemampuan dalam menyampaikan informasi serta penguasaan keterampilan menjadi unsur yang sangat penting agar masyarakat dapat memahami permasalahan kesehatan secara utuh. Agar proses penyuluhan dapat berjalan dengan efektif dan diterima dengan baik oleh kelompok sasaran, diperlukan pemilihan media dan alat bantu edukatif yang tepat guna serta mendukung keberhasilan kegiatan tersebut (Sari & Permata Putri, 2021).

A. 1.2 Pengertian Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah suatu aktivitas yang dirancang secara terstruktur dan direncanakan untuk membangun kesadaran serta mendorong individu maupun kelompok masyarakat agar beralih dari kebiasaan yang merugikan kesehatan gigi ke perilaku yang lebih mendukung kesehatan. Tujuan utama dari penyuluhan ini meliputi peningkatan pengetahuan, penguatan keterampilan praktis, serta pembiasaan gaya hidup sehat dalam aktivitas harian (Syahrir et al., 2020).

Penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut tidak semata-mata menitikberatkan pada pemberian informasi kepada masyarakat tentang

cara mempertahankan kesehatan, tetapi juga berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi berlangsungnya kegiatan penyuluhan, baik secara individu maupun kelompok. Pendekatan ini bertujuan agar setiap orang mampu mengubah perilaku yang berisiko terhadap kesehatan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain di sekitarnya (Andriyani et al., 2022).

A. 1.3 Tujuan Penyuluhan

Tujuan utama dari kegiatan penyuluhan adalah untuk memfasilitasi terbentuknya perubahan perilaku pada diri individu dalam berbagai aspek, meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan yang sebelumnya kurang mendukung kesehatan menjadi lebih positif dan sehat. Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan individu memiliki pemahaman yang mendalam dan sikap yang baik terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Namun demikian, keberhasilan dari penyuluhan sangat bergantung pada pemilihan media yang tepat serta kesesuaian media tersebut dengan karakteristik kelompok sasaran yang dituju (Sitahaya, 2019).

A. 2 Media

A. 2.1 Pengertian Media

Media memiliki fungsi penting sebagai alat untuk menyampaikan informasi atau pesan dari sumber kepada penerima, baik melalui perangkat konvensional maupun teknologi digital. Dalam konteks penyuluhan, terdapat tiga jenis media yang umum digunakan, yaitu media yang mengandalkan suara (audio), media visual yang menampilkan gambar atau tulisan, serta media kombinasi yang menggabungkan unsur audio dan visual secara terpadu (Jumriani et al., 2022).

Media adalah komponen penting dalam menunjang kegiatan promosi kesehatan. Penggunaan media yang bersifat edukatif secara optimal dapat mempercepat serta mempermudah proses penyampaian informasi, termasuk dalam memberikan materi edukasi mengenai

kesehatan gigi dan mulut, terutama kepada kelompok anak-anak yang menjadi sasaran utama (Reca & Restuning, 2022).

Media memiliki peran yang sangat penting sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan penyuluhan, pemanfaatan media memberikan kemudahan bagi penyuluh atau pendidik dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan mampu meningkatkan ketertarikan serta fokus dari para peserta atau audiens (Akbar et al., 2020).

A.2.2 Booklet

Booklet adalah jenis buku berukuran kecil yang berisi informasi inti mengenai topik tertentu, biasanya dilengkapi dengan ilustrasi serta penjelasan yang memperkuat isi. Agar isi booklet mudah dipahami oleh pembaca, penyajian materinya sebaiknya dibuat secara ringkas, jelas, dan didukung dengan tampilan visual yang menarik perhatian (Astrilian & Yuniartika, 2024).

Booklet berfungsi sebagai media informasi yang efektif dalam menyampaikan pesan. Melalui tampilan yang menarik dan isi yang informatif, booklet dapat meningkatkan ketertarikan pembaca, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah diterima dan dimengerti (Yunita et al., 2022).



Gambar 2.1 Booklet

Sumber : <https://images.app.goo.gl/Ea2m9USjmdyLBWQYA>

A.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Booklet

Salah satu kelebihan penggunaan booklet adalah ukurannya yang compact dan praktis untuk dibawa ke berbagai tempat. Konten di dalamnya disusun secara ringkas namun tetap informatif, sehingga memungkinkan pembaca untuk menangkap inti materi dengan cepat. Selain itu, desain visual yang menarik serta kombinasi warna yang sesuai turut meningkatkan daya tarik booklet sebagai media informasi (Astrilian & Yuniartika, 2024).

Walaupun booklet termasuk media cetak yang memiliki banyak manfaat, ada beberapa kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Beberapa di antaranya adalah proses pembuatannya yang cenderung memakan waktu, keterbatasannya dalam menampilkan elemen bergerak seperti animasi, serta perlunya penanganan khusus agar kondisi fisik dan kualitas media tersebut tetap terjaga (Hoiroh & Isnawati, 2020).

A.3 Pengetahuan

A.3.1 Pengertian Pengetahuan

Dalam pandangan Notoatmodjo yang dikutip oleh Fitriani dan Riniasih (2021), pengetahuan merupakan hasil dari proses mengenal yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan umumnya diperoleh melalui kerja pancaindra manusia, seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa. Hal ini menunjukkan bahwa proses penginderaan sangat berperan dalam membentuk pengetahuan, di mana sebagian besar informasi yang dimiliki individu bersumber dari apa yang dilihat dan didengar.

Perkembangan pemahaman seseorang terjadi seiring dengan berlangsungnya interaksi sosial, baik dalam bentuk komunikasi verbal maupun melalui tindakan. Lewat proses ini, pengetahuan dapat berpindah dan terus berkembang secara dinamis dari individu satu ke individu lainnya (Octaviana & Ramadhani, 2021).

A. 3.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2015), tingkat pengetahuan atau kognitif merupakan aspek utama yang memengaruhi terbentuknya suatu tindakan. Ranah kognitif ini dibagi menjadi beberapa tingkatan yang tersusun secara hirarkis, yaitu:

1) Tahu (know)

Merupakan tingkatan awal dalam domain kognitif, di mana seseorang hanya memiliki kemampuan untuk mengingat atau menyebutkan kembali informasi yang telah diperoleh.

2) Memahami (comprehension)

Pada fase ini, individu tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga dapat menjelaskan dan menafsirkan makna dari informasi tersebut dengan tepat. Mereka yang berada pada tahap ini bisa menguraikan materi, memberikan contoh, menjelaskan isi, dan menarik kesimpulan.

3) Aplikasi (application)

Mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan informasi atau konsep yang telah dimengerti ke dalam konteks yang berbeda dari situasi aslinya.

4) Analisis (analysis)

Pada tingkat ini, seseorang mampu memisahkan informasi ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, mengenali hubungan antar elemen tersebut, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah nyata.

5) Sintesis (synthesis)

Merupakan tahap di mana individu mampu menyatukan berbagai informasi yang telah diperoleh menjadi suatu gagasan atau struktur baru yang tersusun secara sistematis dan logis.

6) Evaluasi (evaluation)

Merupakan tahapan tertinggi dalam ranah kognitif, di mana individu memiliki kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek atau ide berdasarkan standar atau kriteria tertentu, baik yang telah ditetapkan sebelumnya maupun yang dibuat secara mandiri.

A. 3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarak (2015), terdapat tujuh faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk membantu individu dalam memahami suatu materi dengan bimbingan dari pihak lain. Seseorang dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih cepat menyerap informasi baru, sehingga pengetahuannya akan lebih berkembang. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat menjadi kendala dalam menerima informasi dan membentuk sikap terhadap hal-hal yang baru.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan memberikan peluang bagi seseorang untuk memperluas wawasannya, baik melalui pengalaman kerja secara langsung maupun melalui interaksi sosial yang terjadi di tempat kerja.

3. Umur

Pertambahan usia menyebabkan perubahan dalam aspek mental dan psikologis. Secara fisik, perubahan ini terlihat melalui pertumbuhan ukuran tubuh, perubahan proporsi, hilangnya ciri sebelumnya, dan munculnya karakteristik baru. Semua perubahan tersebut dapat memengaruhi cara seseorang menangkap dan menanggapi informasi.

4. Minat

Minat dapat diartikan sebagai motivasi kuat dari dalam diri terhadap suatu hal. Individu yang memiliki minat tinggi pada suatu bidang akan lebih aktif dan antusias dalam mencari serta mempelajari informasi, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan berkelanjutan.

5. Pengalaman

Pengalaman adalah hasil dari interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Pengalaman yang positif cenderung menimbulkan kesan yang menyenangkan dan memengaruhi sikap seseorang secara

konstruktif. Sebaliknya, pengalaman negatif lebih sering dihindari atau terlupakan.

6. Kebudayaan

Kebiasaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu komunitas juga berperan dalam membentuk cara berpikir dan perilaku masyarakatnya. Sebagai contoh, komunitas yang membiasakan hidup bersih kemungkinan besar memiliki anggota dengan pengetahuan dan kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

A.4 Menyikat Gigi

A.4.1 Menyikat Gigi

Menyikat gigi merupakan tindakan yang paling sederhana dan efektif untuk menjaga kebersihan gigi serta jaringan pendukungnya, termasuk gusi, sekaligus mencegah akumulasi sisa makanan dan pembentukan plak. Membiasakan diri dalam merawat kesehatan gigi dan mulut sejak masa kanak-kanak sangatlah penting guna mengurangi kemungkinan timbulnya berbagai masalah yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan. Penerapan teknik menyikat gigi yang tepat berkontribusi besar terhadap keberhasilan dalam memelihara kebersihan gigi. Dengan melakukan penyikatan gigi menggunakan metode yang sesuai, kondisi kebersihan rongga mulut dapat tetap optimal sehingga potensi terjadinya masalah seperti karies, pembengkakan gusi, maupun perdarahan pada gusi dapat dicegah (Rasiman, 2020).

A.4.2 Tujuan Menyikat Gigi

Tujuan utama dari aktivitas menyikat gigi adalah untuk membersihkan sisa makanan yang masih melekat pada permukaan gigi. Akan tetapi, bila dilakukan dengan cara yang tidak tepat, kebiasaan ini justru bisa menimbulkan efek merugikan. Tekanan berlebihan atau teknik penyikatan yang tidak sesuai dapat menyebabkan terjadinya abrasi, yaitu proses terkikisnya lapisan enamel gigi. Kondisi pengikisan tersebut berisiko menimbulkan dampak lanjutan, seperti meningkatnya sensitivitas

gigi terhadap berbagai rangsangan (Nugroho et al., 2019) dalam penelitian (Ihsani et al., 2023).

Melakukan kegiatan menyikat gigi secara rutin setiap hari berperan signifikan dalam mencegah terbentuknya plak yang dapat menumpuk seiring berjalannya waktu. Dalam menjaga kebersihan serta kesehatan area mulut, perilaku individu dan kesadaran diri menjadi faktor utama. Hal ini dikarenakan tingkat kebersihan gigi dan mulut sangat bergantung pada seberapa besar pengetahuan, pemahaman, kesadaran, serta kemauan seseorang untuk menjaga kesehatannya. Menyikat gigi secara teratur dengan menerapkan teknik yang benar merupakan tindakan sederhana yang dapat dilakukan sendiri untuk memelihara kebersihan dan kesehatan mulut (Widi, 2003) dalam (Kusumaningsih & Sulastri, 2023).

A. 4.3 Langkah-langkah Menyikat Gigi

Metode menyikat gigi yang direkomendasikan oleh Direktorat Kesehatan Gigi, Kementerian Kesehatan, adalah sebagai berikut:

1. Proses menyikat gigi dilakukan menggunakan gerakan pendek, dengan posisi sikat dimiringkan pada sudut 45 derajat terhadap arah memanjang gigi, sehingga ujung bulu sikat menyentuh area sekitar gusi. berada di sekitar garis gusi. Metode ini memungkinkan pembersihan area gusi sekaligus memberikan pijatan lembut pada tepinya.
2. Sikat digerakkan secara maju dan mundur dengan gerakan kecil sebanyak sekitar sepuluh kali pada setiap bagian, meliputi dua hingga tiga gigi sekaligus.
3. Ketika menyikat permukaan gigi yang menghadap ke bibir dan pipi, posisi sikat sebaiknya horizontal dan sejajar mengikuti bentuk lengkung gigi.
4. Untuk membersihkan bagian dalam seperti langit-langit mulut dan permukaan lidah, gunakan sudut tertentu pada bagian belakang sikat; sedangkan untuk gigi bagian depan, pegang sikat secara vertikal. (Ihsani et al., 2023).

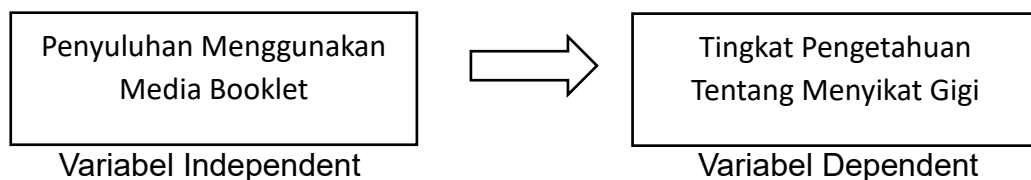
A.4.4 Waktu dan Frekuensi Menyikat Gigi

Secara ideal, aktivitas menyikat gigi disarankan dilakukan tiga kali dalam sehari, yaitu usai sarapan pagi, setelah makan siang, dan menjelang waktu tidur di malam hari. di malam hari. Namun, kebiasaan ini sering kali sulit diterapkan secara konsisten, terutama saat berada di tempat umum seperti sekolah atau lingkungan kerja pada waktu siang. Menurut Manson, menyikat gigi dua kali dalam sehari, yaitu pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari menjelang tidur, sudah dianggap cukup efektif, selama dilakukan dengan durasi antara 2 hingga 5 menit. Melakukan penyikatan gigi setidaknya dua kali sehari dengan teknik yang tepat dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya karies (Ifitri et al., 2024).

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu penjabaran dan gambaran visual mengenai hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya, atau antara satu variabel dengan variabel lain yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang merupakan kerangka konsep sebagai berikut :

1. Variabel Independent (variable bebas), adalah variable yang dapat mempengaruhi.
2. Variabel Dependent (variable terikat), adalah variable yang dapat dipengaruhi oleh variable lain.



C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan.

Adapun definisi operasional masing-masing variable penelitian ini dapat dilihat dibawah ini :

1. Penyuluhan adalah suatu bentuk kegiatan yang disusun secara terencana dan terstruktur dengan tujuan menyampaikan informasi guna mendorong perubahan perilaku pada individu maupun kelompok, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut memberikan manfaat nyata ketika diterapkan dalam aktivitas sehari-hari
2. Menyikat gigi merupakan tindakan yang paling sederhana dan efektif untuk menjaga kebersihan gigi serta jaringan pendukungnya, termasuk gusi, sekaligus mencegah akumulasi sisa makanan dan pembentukan plak.
3. Pengetahuan yaitu pemahaman dari siswa/i tentang menyikat gigi pada siswa/i Kelas IV SD Negeri 064026.